

## **Deskripsi Metode *Modeling The Way* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di SD Negeri 26 Sungai Pinyuh**

**Muhammad Adithia Rifansyah**

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat

Email : [muhammadadithiarifansyah@gmail.com](mailto:muhammadadithiarifansyah@gmail.com)

Korespondensi penulis: \*[muhammadadithiarifansyah@gmail.com](mailto:muhammadadithiarifansyah@gmail.com)

**Abstract.** *This study focuses on the Description of the Modeling The Way Method in Indonesian Language Learning for Class V of SDN 26 Sungai Pinyuh, there are children who are not yet able to speak in front of the class in language learning. This is because most students still think that Indonesian is a boring subject. Then the purpose of this study is to determine the use of the Modeling The Way method and the inhibiting factors and supporting factors for the use of the Modeling The Way method in Indonesian language learning. This type of research uses descriptive qualitative research. The subjects of this study were grade V teachers and grade V students. Data collection techniques used observation techniques. While those used by this study are data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions. The results of this study are using the Modeling The Way learning method in the Indonesian language learning process, students are better able to understand the material given by the teacher and are more confident, able to speak in front of many people with confidence without fear of being wrong, afraid of being laughed at and students are more interested in this method, teachers also find it easier to assess each individual in the learning process towards student creativity.*

**Keywords:** *Modeling The Way, Indonesian, Elementary School*

**Abstrak.** Kajian ini berpusat pada Penggambaran Teknik Demonstrating The Manner in which dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 26 Sungai Pinyuh, masih terdapat anak yang belum siap berbicara di depan kelas dalam pembelajaran bahasa. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa masih memandang Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang kurang menarik. Maka dari itu, motivasi di balik penelitian ini adalah untuk menentukan pemanfaatan teknik Demonstrating The Manner in which dan variabel penghambat serta faktor pendukung pemanfaatan strategi Displaying The Manner in which dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Jenis kajian ini menggunakan analisis subjektif ilustratif. Subjek kajian ini adalah guru kelas V dan siswa kelas V. Prosedur pengumpulan informasi menggunakan metode pengamatan. Sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan informasi, pengurangan informasi, penyajian informasi, pembuatan kesimpulan. Dengan menggunakan metode Modeling The Way untuk belajar Bahasa Indonesia, penelitian ini menemukan bahwa siswa lebih mampu memahami materi yang disampaikan guru dan lebih percaya diri. Mereka juga mampu berbicara di depan banyak orang tanpa takut ditertawakan atau salah, dan mereka lebih tertarik dengan metode ini. Selain itu, guru merasa lebih mudah untuk mengevaluasi kreativitas setiap siswa selama proses pembelajaran.

**Kata Kunci :** *Modelling The Way, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar*

## **LATAR BELAKANG**

Berbicara merupakan sesuatu yang khas pada manusia karena berbicara salah satu sistem komunikasi dimana seseorang mengemukakan pendapat dan perasaan hati dan mengerti apa yang dimaksud seseorang melalui pendengar. Kemampuan berbicara sangat penting bagi semua orang karena dengan memiliki kemampuan berbicara yang baik akan sangat mudah bagi mereka untuk berhubungan dengan orang lain. Misalnya dalam dunia pendidikan untuk memiliki kemampuan menyampaikan pemikiran logis dengan baik, kemampuan berbicara menjadi tuntutan peserta didik. Disinilah kemampuan berbicara menjadi sesuatu yang esensial yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dikarenakan setiap orang harus mengembangkan kemampuan berbicara mereka.(Kurniawan, 2015:hal 37-38) Khususnya di tingkat sekolah dasar, pendidik harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang cukup penting untuk dikuasai selain aspek menyimak, membaca, dan menulis. Berbicara adalah salah satu sarana untuk berkomunikasi. Seseorang yang dianggap mampu berbicara adalah seorang yang mempunyai keterampilan berbicara yang baik. Dengan kata lain, Semua orang mampu berbicara, tetapi tidak semua orang menguasai keterampilan berbicara yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Keterampilan berbicara yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia adalah sebuah kemampuan berbahasa dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan ide, pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan kepada orang lain.(Iskandarwassid, 2010:hal 15) Sedangkan menurut Utari dan Nababan keterampilan berbicara adalah “pengetahuan bentuk-bentuk bahasa dan makna-makna bahasa tersebut, dan kemampuan untuk menggunakannya pada saat kapan dan kepada siapa”.(Utari dan Nababan, 1993:hal 6) Dengan demikian kemampuan berbicara yang baik adalah cara seseorang dalam menyampaikan sebuah informasi dengan cara yang baik, benar dan menarik agar dapat dipahami oleh pendengar.

Keterampilan berbicara juga merupakan suatu keterampilan bahasa yang perlu dikuasai dengan baik, karena keterampilan ini merupakan suatu indikator terpenting bagi keberhasilan siswa dalam belajar bahasa. Dengan penguasaan keterampilan berbicara yang baik, peserta didik mengomunikasikan ide-ide mereka, baik di sekolah maupun dengan penutur asing dan juga menjaga hubungan baik dengan orang lain. Apabila keterampilan berbicara tersebut diiringi dengan kesantunan berbahasa yang bagus.(Nuryanto, 2018:hal 84) Sebagai contoh nyata berdasarkan fakta lapangan di SD Negeri 26 Sungai Pinyuh, Kurangnya motivasi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan hanya menggunakan metode ceramah membuat siswa beranggapan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia itu membosankan. Pada pokok bahasan mata pelajaran Bahasa Indonesia, merupakan materi yang cukup sulit. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Siska Ramayanti bahwasannya dalam proses pembelajaran yang dilakukan ibu

Siska sudah menggunakan metode pembelajaran *Modelling The Way*. Namun hasil belajar yang diperoleh masih kurang memuaskan karena rasa kurang percaya diri pada siswa kelas V. Terlepas dari kenyataan bahwa kepercayaan diri adalah penentu atau pendorong bagaimana seseorang berperilaku dan berkembang sebagai ciri kepribadian, banyak individu yang cerdas secara akademis kurang percaya diri. Hal ini disebabkan karena kepercayaan diri bukanlah sesuatu yang dapat berkembang dan ada dalam diri seseorang dengan sendirinya, melainkan melalui latihan. Jadi, pada dasarnya siswa perlu memiliki rasa percaya diri karena itu akan membantu mereka nantinya ketika harus berani dan optimis di depan orang lain.

Berkaitan dengan pentingnya keterampilan berbicara dan perlunya proses belajar mengajar yang sarat akan interaksi, baik dari peserta didik maupun dari guru maka perlu model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik berbicara. Model pembelajaran dimaksud adalah model pembelajaran strategi *modelling*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan strategi *modelling* karena strategi *modelling* memerlukan perencanaan dan persiapan yang cukup dalam peaksanaannya dan hasil yang ingin dicapai efektif serta peserta didik memperoleh gambaran yang pasti. (Dimiyati dan Moedjiono, 1999:hal 76)

Berbeda dengan penggunaan metode Demonstrasi yang mana peran siswa hanya sekedar memperhatikan, diharapkan dengan penerapan metode pembelajaran *Modelling The Way* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa karena kelebihan dari metode *modelling the way* adalah digunakan khusus untuk menata sajian atau konsep atau prinsip prosedur pada pokok bahasan tertentu dari materi pembelajaran yang dipelajari dan dengan demikian akan memudahkan pemahaman siswa. Beberapa diantaranya mendidik siswa mampu menyelesaikan sendiri permasalahan yang ia jumpai, memperkaya pengetahuan dan pengalaman siswa, mendidik siswa berbahasa yang baik dan dapat menyalurkan pikiran dan perasaannya dengan jelas dan tepat, mau menerima dan menghargai pendapat orang lain, dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.

Metode pembelajaran *Modeling The Way* dimungkinkan mampu membuat peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi. Pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Selain itu, melalui pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan mampu menumbuhkan sikap murid untuk menghargai dan membanggakan, serta mencintai Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.

Berdasarkan hasil observasi pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Sungai Pinyuh kegiatan praktik dalam pembelajaran berbicara selama ini masih kurang karena berdasarkan hasil dari penilaian dan presentasi dari 33 murid di kelas V siswa yang mendapat nilai diatas KKM untuk tugas presentasi yaitu 60. Persentase siswa yang tidak mencapai KKM adalah 54,5% atau 18 siswa dari 33 siswa, dan jumlah siswa yang tuntas adalah 45,5% atau 15 siswa. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya waktu

pembelajaran Bahasa Indonesia dan disebabkan oleh sistem pendidikan yang kurang bervariasi, jika dilakukan untuk menggunakan praktik berbicara siswa yang pada umumnya yaitu praktik secara individu maupun kelompok. Pemahaman guru yang demikian menyebabkan metode pembelajaran yang digunakan pun kurang menekankan keterlibatan aktif siswa karena guru hanya berpusat pada buku paket saja dan sudah melakukan beberapa strategi tetapi belum dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa tersebut. Siswa cenderung pasif, sehingga kemampuan berbicara siswa tidak berkembang dengan baik.

Uraian diatas mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "Deskripsi Metode *Modeling The Way* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di SD Negeri 26 Sungai Pinyuh".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). (Sugiyono, 2019:Hal 17) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2023:Hal 34) Pada penelitian ini, peneliti ingin lebih memahami secara mendalam mengenai "Deskripsi Metode *Modeling The Way* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Di SD Negeri 26 Sungai Pinyuh".

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian dengan proses memperoleh data bersifat apa adanya, penelitian ini lebih menekankan makna dari pada hasilnya.(Rusandi dan Rusli, 2021:Hal 2)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Observasi Penggunaan Metode *Modelling The Way* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 26 Sungai Pinyuh**

Penggunaan Metode *Modelling The Way* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 26 Sungai Pinyuh peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan observasi kepada informan, yaitu guru kelas ibu Siska Ramayanti,S.Pd serta siswa dan siswi kelas V SD Negeri 26 Sungai pinyuh.

Metode *Modelling The Way* adalah strategi pengajaran yang menekankan kapasitas siswa untuk mewujudkan potensi dirinya. Gambaran skenario yang akan dibuat oleh siswa mengikuti pengenalan pembelajaran dan penjelasan dari guru. Setelah itu, siswa dimasukkan ke dalam kelompok dan diminta untuk menampilkan penampilan yang

profesional dan terampil di depan kelas. Siswa diharapkan memerankan peran-peran yang berhubungan dengan informasi yang diajarkan. Melalui demonstrasi, metode *Modelling The Way* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilannya di depan kelas. Dengan kata lain, instruktur memberi siswa kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan tertentu atau bermain peran.

### **Hasil Observasi Penggunaan Metode *Modelling The Way* Pada Pertemuan Pertama Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 26 Sungai Pinyuh.**

Peneliti melakukan observasi kepada Ibu Siska Ramayanti, S.Pd selaku Wali kelas kelas 5 dalam mengajar menggunakan metode *Modelling The Way*. Berikut ini tabel hasil observasi guru pada pembelajaran pertemuan pertama menggunakan metode *Modelling The way* :

Tabel 1 Penggunaan Metode *Modelling The Way* Pada Pertemuan Pertama Pembelajaran Bahasa Indonesia

| No                | Aktivitas yang diamati  | Keterlaksanaan Metode |
|-------------------|---|-----------------------|
| 1                 | Guru memberikan pengantar pelajaran yang berhubungan dengan topik yang menuntut siswa untuk mempraktekkan keterampilan                  | 1                     |
| 2                 | Guru membagi siswa beberapa kelompok-kelompok tersebut dan mendemonstrasikan satu skenario ataupun satu pembahasan materi               | 0                     |
| 3                 | Guru memberi pada setiap kelompok 10-15 menit untuk membahas skenario ataupun satu pembahasan materi                                    | 1                     |
| 4                 | Guru memberikan setiap kelompok waktu 5-7 menit untuk berlatih  | 1                     |
| 5                 | Secara bergiliran setiap kelompok diminta mendemonstrasikan skenario masing-masing dan beri kesempatan kelompok lain memberikan masukan | 0                     |
| 6                 | Kemudian guru memberikan penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi  | 1                     |
| <b>Skor</b>       |   | 4                     |
| <b>Persentase</b> |   | 66,7%                 |

Keterangan: 1: Terlaksana, 0: Tidak/kurang Terlaksana

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa saat pelaksanaan metode *Modelling The Way* pada pertemuan pertama guru memulai pembelajaran dengan memberi pengantar tentang apa itu bullying kepada siswa dan memberikan contoh perilaku bullying seperti memberikan nama julukkan yang jelek, mengejek fisik seseorang dan sebagainya. Setelah memberi pengantar dan contoh, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dengan satu kelompok beranggotakan 2 siswa, tetapi karena jumlah siswa kelas V ada 32 siswa, guru mengalami kesulitan dalam membagi kelompok ditambah lagi ada

siswa yang terlalu aktif sehingga guru menjadi terlalu lama menghabiskan waktu untuk membentuk kelompok.

Setelah kelompok terbentuk, guru memberi waktu 10 menit untuk setiap kelompok membuat skenario tentang bullying dan waktu 5 menit untuk setiap kelompok berlatih dengan skenario tentang bullying yang telah mereka buat. Guru kemudian meminta setiap kelompok mendemonstrasikan skenario yang dibuat dimeja masing-masing kelompok, tetapi masih banyak siswa yang belum lancar menyampaikan skenario mereka karena malu dan takut salah, selain itu siswa lain belum sempat memberi masukan karena tidak cukup waktu. Setelah semua kelompok selesai mempraktekkan skenario mereka, guru kemudian memberi penjelasan tentang contoh bullying yang telah setiap kelompok presentasikan dan guru memberi nasihat agar semua siswa tidak melakukan pembullying kepada orang lain.

### **Hasil Observasi Penggunaan Metode Modelling The Way Pada Pertemuan Kedua Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 26 Sungai Pinyuh.**

Berikut ini tabel hasil observasi guru pada pembelajaran pertemuan kedua menggunakan metode Modelling The way :

Tabel 2 Penggunaan Metode *Modelling The Way*  
Pada Pertemuan Kedua Pembelajaran Bahasa Indonesia

| <b>No</b>         | <b>Aktivitas yang diamati</b>   | <b>Keterlaksanaan Metode</b> |
|-------------------|---|------------------------------|
| 1                 | Guru memberikan pengantar pelajaran yang berhubungan dengan topik yang menuntut siswa untuk mempraktekkan keterampilan                  | 1                            |
| 2                 | Guru membagi siswa beberapa kelompok-kelompok tersebut dan mendemonstrasikan satu skenario ataupun satu pembahasan materi               | 1                            |
| 3                 | Guru memberi pada setiap kelompok 10-15 menit untuk membahas skenario ataupun satu pembahasan materi                                    | 1                            |
| 4                 | Guru memberikan setiap kelompok waktu 5-7 menit untuk berlatih  | 1                            |
| 5                 | Secara bergiliran setiap kelompok diminta mendemonstrasikan skenario masing-masing dan beri kesempatan kelompok lain memberikan masukan | 1                            |
| 6                 | Kemudian guru memberikan penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi  | 1                            |
| <b>Skor</b>       |   | <b>6</b>                     |
| <b>Persentase</b> |   | <b>100%</b>                  |

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa saat pelaksanaan metode Modelling The Way pada pertemuan kedua guru memulai pembelajaran dengan memberi pengantar tentang bagaimana berpidato dengan baik kepada siswa yaitu guru menekankan latihan

pada intonasi yang jelas, kelancaran yang baik, serta penggunaan tata bahasa yang tepat dan guru memberikan beberapa contoh pidato agar siswa dapat mengetahui bagaimana berpidato dengan baik. Setelah memberi pengantar dan contoh, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dengan satu kelompok beranggotakan 2 siswa untuk membuat materi pidato mereka, siswa membuat kelompok dengan cepat karena siswa masih menggunakan kelompok yang sebelumnya.

Setelah kelompok terbentuk, guru memberi waktu 10 menit untuk setiap kelompok membuat pidato dan waktu 5 menit untuk setiap kelompok berlatih dengan pidato yang telah mereka buat. Guru kemudian meminta setiap kelompok maju bergiliran ke depan kelas mendemonstrasikan pidato yang telah dibuat, kali ini siswa lebih percaya diri untuk mempraktekkan pidato di depan kelas dan kelompok lain dapat memberi masukan karena masih memiliki banyak waktu. Setelah semua kelompok selesai mempraktekkan pidato mereka, guru kemudian memberi masukan dan penjelasan tentang yang telah setiap kelompok presentasikan agar siswa lebih paham tentang berpidato.

Dapat kita tarik kesimpulan metode *Modelling The Way* yang dilaksanakan berjalan dengan baik, pada pertemuan pertama penggunaan metode hanya mencapai 66,7% saja sehingga siswa tidak dapat memperdalam pengetahuan tentang bullying tetapi pada pertemuan kedua penggunaan metode dengan 100% dapat membuat siswa mempelajari lebih dalam tentang materi berpidato bahkan bisa membuat anak lebih aktif dalam belajar dan pembelajaran di kelas. Setelah penggunaan metode ini apakah hasil belajar siswa meningkat atau menurun, dengan menggunakan metode ini dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa meningkat namun ada beberapa siswa yang hanya mampu melakukan menyusun kata untuk ikut serta membuat skenario tidak dengan berbicara di depan banyak orang.

Penggunaan Metode *Modelling The Way* untuk siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk keterampilan berbicara sangat sesuai karena metode *Modelling The Way* adalah pengajaran yang memanfaatkan keterampilan dalam pembelajaran berbasis ilustrasi dan skenario untuk menghasilkan ide-ide inovatif dan terampil (Halawa, S, A, Harefa, Y, and Zebua, S, 2022, hal 590-597). Pembelajaran *Modelling The Way* merupakan pembelajaran yang diterapkan di SD Negeri 26 Sungai Pinyuh. Pembelajaran harus mempunyai perencanaan pembelajaran yang baik terhadap kreativitas.

Pembelajaran *Modelling The Way* di kelas V ini telah dilakukan dengan baik dengan menentukan topik pembelajaran terlebih dahulu. Metode *Modelling The Way* adalah strategi pengajaran yang menekankan kapasitas siswa untuk mewujudkan potensi dirinya. Gambaran skenario yang akan dibuat oleh siswa mengikuti pengenalan pembelajaran dan penjelasan dari Ibu Siska tentang pembullyingan untuk pertemuan pertama dan pidato untuk pertemuan kedua. Setelah itu, siswa dimasukkan ke dalam kelompok dan diminta untuk menampilkan penampilan yang terampil di depan kelas. Siswa diharapkan memerankan peran yang berhubungan dengan informasi yang diajarkan yaitu tentang pembullyingan pada pertemuan pertama dan pidato pada pertemuan kedua. Melalui

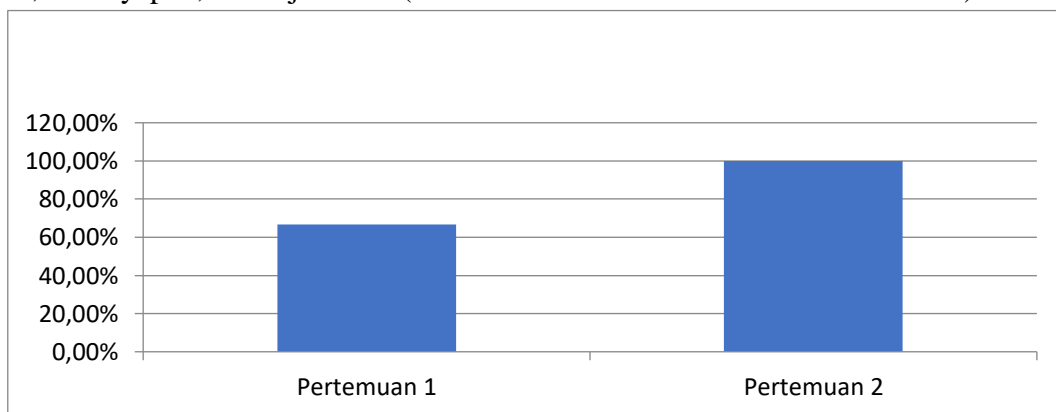
demonstrasi, metode *Modelling The Way* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilannya di depan kelas.

Dengan kata lain, guru memberi siswa kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan tertentu atau bermain peran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Metode *modelling the way* adalah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu. Pemodelan pada dasarnya membahasakan gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan para siswanya untuk belajar dan melakukan apa yang diinginkan guru agar siswa-siswanya melakukan keterampilan tersebut(Kunandar, 2011:Hlm 319). Menurut paparan diatas maka dapat di katakan bahwasanya metode *modelling the way* dapat memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengimplementasikan keterampilan secara spesifik yang dipelajari dalam ruang kelas terutama dalam keterampilan berbicara.

Penelitian yang dilakukan di kelas V SDN 26 Sungai Pinyuh dengan menggunakan metode *Modelling The Way* pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang membuat siswa awalnya tidak dapat menyampaikan materi dengan jelas dan kurang percaya diri pada pertemuan pertama menjadi bisa menyampaikan materi dengan lebih jelas dan menjadi lebih percaya diri untuk berbicara didepan kelas dengan melatih keterampilan berbicara pada pertemuan kedua. Penelitian diatas dapat dibuktikan pada penjelasan tentang keterampilan berbicara oleh Iskanar Wassid dan Dadang Sunendar (2011).

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Semakin banyak berlatih, semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara. Tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui proses latihan. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkan untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan, dan laju bicara( Iskandarwassid & Sunendar2011:Hlm 241).



### Hasil Observasi Penggunaan Metode Modelling The Way Pada Pertemuan Pertama dan Kedua



Gambar diatas adalah hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang penggunaan metode *Modelling The Way* di kelas V. Pertemuan pertama, dilakukan observasi pada guru pada penggunaan metode *Modelling The Way* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia memperoleh rata-rata 66,7% pada implementasi di kelas dan pertemuan kedua, observasi pada guru pada penggunaan metode *Modelling The Way* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia memperoleh rata-rata 100% pada implementasi di kelas. Hasilnya dapat dilihat ketika guru menggunakan metode *Modelling The Way* dengan lebih optimal pada pembelajaran bahasa indonesia mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V di SDN 26 Sungai Pinyuh.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Achmad Syaiful yang skripsinya membahas tentang “Efektifitas model pembelajaran Aktif Learning Tipe *Modelling The Way* untuk meningkatkan hasil Belajar pada Sub Pokok Pembahasan pada Jajar Genjang dan Belah Ketupat Kelas VII di MTS NU 07 Patebon Kendal “. Penelitian ini pada tahun 2010 dan hasilnya ialah metode ini mampu meningkatkan hasil belajar hal ini terlihat dari pra siklus hasil belajar siswa 55,45 %, setelah dilakukan tindakan siklus I menjadi 67,78 % dan siklus II memperoleh rata-rata 85,28 %(Ma’arif, 2010).

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri tentunya dalam penggunaan metode ada kekurangan dan kelebihan pada metode *Modelling The Way*. Kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan metode pembelajaran *Modelling The Way* pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia, kelebihanannya yaitu siswa lebih mampu memahami materi yang di berikan ketika guru menggunakan metode *Modelling The Way* dengan individu serta para siswa lebih tertarik dengan cara tersebut, guru juga lebih mudah menilai perindividu dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk kekurangannya sendiri dalam menggunakan metode *Modelling The Way* dengan individu ialah terdapat permasalahan seperti waktu yang tidak mencukupi, siswa tidak bekerja sama, tidak bertanggung jawab menyelesaikan tugas bersama, dan tidak merasa didukung satu sama lain. Masalah-masalah tersebut dapat dilihat ketika belajar Bahasa Indonesia dengan cara ini.

Metode *Modelling The Way* sangat membantu untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena guru dapat memahami tingkat kemampuan siswa tidak hanya Guru memberi penjelasan saja mengenai materi serta pengaplikasiannya secara langsung. Artinya pelaksanaan metode *Modelling The Way* siswa ikut berperan langsung sebagai subjeknya dan guru hanya memberi sub-sub arahan tentang topik yang akan mereka praktekkan. *Modelling The Way* yang digunakan dimana peserta didik belajar bersama dalam kelompok kecil, dimana disetiap kelompok tersebut terdiri dari peserta didik dengan berbagai tingkat kemampuan melakukan berbagai kegiatan belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

Metode ini, memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan yang dimilikinya di depan kelas melalui praktek atau demonstrasi. Metode ini efektif dalam proses pembelajaran karena metode ini mampu

meningkatkan kreativitas siswa dari segi kelancaran, keluwesan, orisinalitas, elaborasi, redefinisi.

*Modelling The Way* ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan yang mereka punya dengan cara mempraktekkan secara spesifik materi yang dipelajari melalui demonstrasi dan keterampilan khusus yang diajarkan di kelas. Siswa diberi waktu untuk menciptakan skenarionya sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikannya keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan, metode ini lebih menekan kepada keaktifan dan kreatifitas siswa

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, Penggunaan metode *Modelling The Way* di SD Negeri 26 Sungai Pinyuh pada saat pembelajaran dilakukan dengan baik, siswa menjadi disiplin, bertanggung jawab dan, siswa lebih mau mencoba. sehingga pembelajaran ini dapat membantu siswa menjadi lebih percaya diri dengan mendorong mereka untuk berinteraksi satu sama lain, dengan guru, dan dengan sumber belajar. Selain itu, metode ini memberi siswa kebebasan untuk menggunakan ide.

Kedua, Faktor penghambat dan faktor pendukung yang dialami guru dalam menggunakan metode *Modelling The Way* awalnya tingkat percaya diri yang kurang, takut salah dan takut ditertawakan, dan enggan mencoba berbicara didepan temannya itulah yang menjadi faktor penghambat bagi guru. Faktor pendukung bagi guru, siswa yang awalnya kurang percaya diri nya menjadi lebih percaya diri dari sebelumnya. Melalui metode *Modelling The Way* yang dilakukan oleh pendidik sangat membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arnia Dkk. (2017). *Keterampilan Berbicara*. Banda Aceh : Syiah Kuala University Press.
- Dimiyati dan Moedjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elmiati. (2011). *Penerapan Strategi Modelling The Way Untuk Meningkatkan Kemampuan Melafazkan Hukum Qawli Shalat Fardu Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Rusqah Pekanbaru*. Pekanbaru.
- Ginting,M,B. (2019). *Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Jawah Tengah : Lakeisha.
- Halawa,S,A, Harefa,Y, and Zebua,S. (2022). Penerapan Modelling The Way Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 590-597.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Indramini. (2016). *Evektivitas Penerapan Strategi Modelling The Way Dalam Pembelajaran Membaca Puisi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tompo Bulu Kabupaten Bantaeng*. Jurnal perspektif . Vol 01 Nomor 1.
- Iskandarwassid & Sunendar,D. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Iskandarwassid, D.S. (2010). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ) dan sukses Dalam Sertifikasi Guru*. jakarta : Rajawali Pers, Ed Revisi, Cet. Ke-7.
- Kurniawan, H. (2015). *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*. Jakarta:Prenadamedia Group.
- Ma'arif, A. (2010). *Efektifitas Model Pembelajaran Aktif Learning Tipe Modelling The Way dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Sub Pokok Pembahasan Jajar Genjang dan Belah Ketupat Kelas VII di MTS NU 07 Patebon Kendal Tahun Ajaran 2010/2011*. Kendal.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mazuqi, I. (2019). *Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. CV Istana Jl. Jambangan No. 8 Surabaya Jawa Timur, Indonesia.
- Mukti, Arsyad. U.S, Maidar G. (1993). *Pembinaan Kemampuan Brbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ningsih, S. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No.4 ISSN 2354-614X.
- Nurgiyanto, B. (2014). *Penelitian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPF.
- Nurwulan, T. (2011). *Implementasi Metode Modelling The Way Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika siswa Kelas IV MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo*. Ponorogo.
- Nuryanto, S. (2018). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa PGSD dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Berbasis Konservasi Nilai-nilai Karakter melalui Penerapan Metode Task Based Activity dengan Media Audio Visusal*. Jurnal Penelitian Pendidikan , Vol 35, No 1, Universitas Negeri Semarang.
- Prasetioningsih,L,S,A,dkk. (2021). *Keterampilan Berbicara*. Sumedang : Literasi Nusantara.
- Priyanto, D. (2016). *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengelolaannya Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rakasiwi, G. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Modelling The Way Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sehari-hari*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung),Vol III.
- Salimah. (2011). *Dampak Penerapan Bermain dengan Media Gambar Seri Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara dan Penguasaan Kosa Kata Anak Usia*

- Dini (Studi Kuasi Eksperimen Pada Anak Taman Kanak-Kanak Katika Siliwangi 33 Kabupaten Majalengka. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.*
- Silberman, M. (2018). *101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Surabaya: Pustaka Pelajar, Cet.ke-9.
- Susanti, E. (2020) *Keterampilan Berbicara*. Depok : Rajawali Pers.
- Syukrial, M. (2011). *Penerapan Strategi Modelling The Way Untuk Meningkatkan Keterampilan Berwudhu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas II SDN Lubuk Agung Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*. Pekanbaru.
- Tim Budi Pekerti. (2016). *Pendidikan Budi Pekerti Untuk anak SMA/SMK Kelas XI Membangun Karakter dan Kepribadian Siswa*. Bandung: Grasindo.
- Utari dan Nababan. (1993). *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zaini, H. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta:Pustaka Insan Mdani.